

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan bangsa tersebut, jika pendidikan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin maka kondisi semacam ini bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi, maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang.¹

Hal ini sejalan dengan isi kandungan ayat Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, bahwa kualitas baik serta kedudukan yang tinggi diberikan oleh Allah SWT kepada orang yang beriman dan berilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Surah al-Mujadalah/58:11)²

Untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik di semua komponen-komponen

¹ M. Arif Khoirudin, “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 1 (2013): 56.

² Alquran, 58 (al-Mujadalah): 11.

pendidikan yang meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan unsur lainnya. Terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum.

Berangkat dari teori tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum, sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka pengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya.³

Salah satu fenomena yang menjadi perhatian besar saat ini adalah merosotnya sikap moral masyarakat Indonesia belakangan ini. Ini menjadi bukti terjadinya pergeseran nilai menuju kehancuran, atau pembentukan nilai-nilai baru atas dasar *pragmatisme, materialisme, hedonisme, sekularisme, bahkan atheism*.⁴ Uraian di atas menandakan bahwa sudah begitu parahnya penurunan moral atau akhlak anak bangsa ini, sehingga menuntut adanya format kurikulum baru yang mengedepankan pembentukan karakter *akhlaq* mulia sebagai bingkai dari kecerdasan intelektual dan cakupannya keterampilan.

³ Ibrahim Nasbi, "Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318.

⁴ Muhammad Rouf, "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2016): 1-2.

Dalam membentuk karakter atau akhlak mulia, kita memiliki modal yang sangat besar. Indonesia sudah sejak lama memiliki model pendidikan yang sukses membentuk karakter anak bangsa dengan penekanan yang lebih pada pendidikan agama yang terlembagakan dalam sistem pendidikan “pesantren”. Sistem asrama adalah nilai lebih dari pendidikan pesantren, karena santri berada di dalam lingkungan pesantren selama 24 jam penuh. Waktu berada di lingkungan pesantren yang lama ini, digunakan sebagai sarana pengimplementasian materi yang telah diajarkan oleh para guru atau ustadz di kelas atau masjid dan wahana penginternalisasian nilai-nilai *al-akhlaq al-karimah* dalam diri anak didik.

Implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan memadukan atau mengintegrasikan antara sistem pendidikan formal dan pesantren. Dalam integrasi pendidikan sekolah atau madrasah dengan pesantren, ada dua model yang berbeda. Muhaimin menyebut model integrasi pendidikan ini sebagai pendidikan terpadu. Dimana ia membedakannya pada dua bentuk yang berbeda, bentuk yang *pertama* disebut sebagai “sekolah terpadu” (memadukan sekolah yang terlebih dahulu ada dengan pesantren) dan yang *kedua* “memadukan pesantren (merupakan lembaga non formal yang terlebih dahulu ada) dengan sekolah”.⁵

Model pendidikan terpadu yang kedua inilah yang diterapkan di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Di mana madrasah ini mengintegrasikan pendidikan formal nasional ke dalam pesantren. Artinya, pesantren sebagai

⁵ Muhammad Rouf, “Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang),” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2016): 2.

lembaga pendidikan non formal telah berdiri terlebih dahulu, baru kemudian sistem pendidikan nasional diadopsi dan diterapkan di lembaga ini. Karena dalam catatan sejarah, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang berdiri pada tahun 1838 M, sedangkan cikal bakal MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang baru ada pada tahun 1912 M.

Adanya Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan yayasan pondok pesantren ini, mensyaratkan adanya manajemen kurikulum integratif di antara keduanya. Hal ini dikarenakan, kurikulum nasional menjadi sub sistem dari sistem induknya, yaitu kurikulum pesantren.

Sesuai hasil observasi peneliti, fenomena yang menunjukkan adanya integrasi sistem pendidikan nasional dan pesantren pada MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, tampak dalam hal-hal berikut; *pertama*, banyak sekali materi kepesantrenan yang diajarkan, bahkan mencapai 70% dari semua mata pelajaran yang ada. *Kedua*, pada madrasah juga diajarkan materi umum (30%), sebagaimana madrasah lain yang tidak di bawah naungan pondok pesantren.⁶ *Ketiga*, kegiatan ekstra kulikuler yang diikuti oleh peserta didik selain yang mengacu anjuran pemerintah (pramuka), juga ekstra yang merupakan ciri khas dari pesantren (Qiro'ah, banjari dan kaligrafi).⁷ *Keempat*, adanya karakter atau sikap mulia pada diri peserta didik yang menonjol dari pada peserta didik madrasah lain (tidak di bawah naungan pesantren).⁸

Berdasarkan fakta tersebut, maka dapat dipahami, bahwa secara aplikatif terdapat integrasi antara manajemen kurikulum nasional dan

⁶ Statuta & Tupoksi MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, (tk.: tp., t.th.), 7.

⁷ Program Kerja MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun Anggaran 2020, (tk.: tp., t.th.), 3.

⁸ Samuel Wahyudi, *Wawancara*, Jombang, 04 Nopember 2020.

manajemen kurikulum pesantren di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Bentuk integrasi semacam ini cukup unik untuk diteliti lebih lanjut, seperti apa model integrasi kurikulum yang digunakan.

Bertitik tolak dari uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam lagi kemudian diangkat menjadi tema dengan judul “**Manajemen Kurikulum Integratif Nasional-Pesantren di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**”.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Supaya dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan arti beberapa istilah penting sebagai berikut:

1. Manajemen

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, manajemen adalah proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”.⁹

2. Kurikulum Integratif

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Integrasi yaitu menggabungkan hubungan untuk menghimpun satu kegiatan dengan

⁹ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, ”Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 113.

¹⁰ M. Arif Khoirudin, “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 1 (2013): 58.

kegiatan yang lainnya.¹¹ Dalam penelitian ini, kurikulum integratif yang dimaksud adalah terintegrasinya kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren. Dimana pada MI Bahrul Ulum Tambakberas diterapkan kurikulum madrasah yang ditentukan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama dan kurikulum pesantren yang merupakan yayasan tempat bernaung.

3. Kurikulum Madrasah dan Pesantren

Asal Muasal dari kata madrasah yaitu dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar. Sekolah merupakan padanan kata dari madrasah dalam bahasa Indonesia, menjadi sekolah agama Islam.¹² Jadi, kurikulum madrasah adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan serta implementasi dari tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam (madrasah). Sedangkan “pesantren” dapat disimpulkan sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki asrama untuk para santri atau muridnya tinggal.¹³ Dengan demikian, kurikulum pesantren merupakan kurikulum yang diberlakukan di lembaga pendidikan Islam yang memiliki asrama permanen untuk para santrinya.

¹¹ Ade Yulianti, “Strategi Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik,” *Al-Ihya: Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2020): 3.

¹² Ali Ridho, “Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah (Kajian Minat Masyarakat dan prinsip Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam),” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (2017): 656

¹³ Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, “Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia,” *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding* 2, (2019): 135.

Jadi, yang dimaksud dengan “Manajemen Kurikulum Integratif Nasional-Pesantren” adalah pengelolaan sistem kurikulum yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang terpadu atau terintegrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, khususnya di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

C. Rumusan Masalah

Kemudian dari fokus penelitian tersebut dibentuk menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum integratif nasional-pesantren di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum integratif nasional-pesantren di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum integratif nasional-pesantren di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
4. Bagaimana pengawasan kurikulum integratif nasional-pesantren di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Integratif Nasional-Pesantren di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang” ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum integratif nasional-pesantren di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian kurikulum integratif nasional-

pesantren di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum integratif nasional-pesantren di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan kurikulum integratif nasional-pesantren di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti dari dua sisi, yaitu pada tataran teoritis dan juga praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang manajemen kurikulum, khususnya dalam mengintegrasikan kurikulum nasional ke dalam kurikulum pesantren.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang bentuk-bentuk integrasi kurikulum yang berbeda, selain integrasi kurikulum nasional ke dalam kurikulum pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Pendidikan

- 1) Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini

sebagai sumber informasi untuk merencanakan kurikulum integratif nasional-pesantren.

2) Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi untuk mengorganisasi kurikulum integratif nasional-pesantren.

3) Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi untuk melaksanakan kurikulum integratif nasional-pesantren.

4) Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dalam pengawasan kurikulum integratif nasional-pesantren.

b. Bagi Pendidik

1) Pendidik dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam mengelola pembelajaran di kelas sesuai dengan tanggung jawab pada pelajarannya masing-masing.

2) Pendidik dapat mengeksplorasi adanya integrasi antara materi setiap mata pelajaran dengan pengembangan karakter (akhlak mulia) dan integrasi antara materi-materi pelajaran umum dengan materi-materi agama Islam (kepesantrenan).

F. Penelitian Terdahulu

Demi pendalaman pemahaman terhadap penelitian ini, diperlukan adanya kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini diperlukan untuk mengetahui posisi penelitian yang akan peneliti lakukan, sehingga terlihat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian-penelitian

sebelumnya. Sejauh penelaahan peneliti mengenai penelitian yang menurut peneliti memiliki kemiripan dan relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain adalah sebagai berikut:

No	Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Ade Yulianti (2020)	Strategi Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik (Jurnal)	(1) Strategi integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren MA Muallimin persis 297 Cingambul sesuai dengan fungsi pesantren yaitu mentransfer dan mengembangkan ilmu-ilmu agama, mencetak kader umat dan kader bangsa, mengajarkan bagaimana hakikat kehidupan, menciptakan perubahan dan perbaikan dalam kehidupan masyarakat. ¹⁴	Bahasan dalam penelitian ini yaitu menyangkut manajemen kurikulum yang diterapkannya	Tempat penelitian
2.	Muhammad Rouf (2016)	Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang) (Jurnal)	Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ¹⁵	Bahasan dalam penelitian ini yaitu menyangkut Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren	- tempat penelitian - integrasi kurikulum pesantren ke dalam madrasah

¹⁴ Ade Yulianti, "Strategi Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik," *Al-Ihya: Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2020)

¹⁵ Muhammad Rouf, "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2016)

3.	Siti Maryam Munjiat (2017)	Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manma'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon (Jurnal)	Penerapan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dari aspek bahan pembelajaran, yaitu dengan pengurangan dan kolaborasi mata pelajaran, pemadatan materi, pengurangan alokasi waktu, dan pengurangan jumlah pertemuan pelajaran. ¹⁶	Bahasan dalam penelitian ini yaitu menyangkut manajemen kurikulum yang diterapkannya	Tempat penelitian
4.	Imron Fauzi (2019)	Dialektika Elite Pesantren Dalam Pengembangan Kurikulum Lokal Madrasah di Pesantren Nurul Islam 1 dan al-Qodiri 1 Jember (Jurnal)	Dialektika elite pesantren Nurul Islam 1 dan Al-Qodiri 1 Jember dalam pengembangan antara kurikulum lokal dan kurikulum nasional saling menguatkan satu sama lain. ¹⁷	Bahasan dalam penelitian ini yaitu menyangkut manajemen kurikulum yang diterapkannya	Tempat penelitian
5.	Abdul Hakim dan N. Hani Herlina (2017)	Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar (Jurnal)	Pelaksanaan kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar merupakan perpaduan antara beberapa jenis kurikulum di antaranya kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag dan kurikulum Pesantren. ¹⁸	Bahasan dalam penelitian ini yaitu menyangkut manajemen kurikulum yang diterapkannya	Tempat penelitian

Sedangkan peneliti sendiri mengambil judul “Manajemen Kurikulum

¹⁶ Siti Maryam Munjiat, “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manma'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017)

¹⁷ Imron Fauzi, "Dialektika Elite Pesantren Dalam Pengembangan Kurikulum Lokal Madrasah Di Pesantren Nurul Islam 1 Dan Al-Qodiri 1 Jember," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019)

¹⁸ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, “Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018)

Integratif Nasional-Pesantren di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”. Fokus yang diambil dalam penelitian ini adalah peneliti bermaksud mengungkap proses manajemen yang menunjukkan adanya integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Manajemen kurikulum integratif dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai proses pengelolaan kurikulum madrasah yang merupakan paket dari pemerintah, berintegrasi dengan kurikulum pesantren hasil buatan sendiri.

